

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam memahami kajian tentang etika berbicara yang terulas secara lebar dalam karya ilmiah ini, maka penulis dapat menggali dan menangkap beberapa poin yang bisa dipahami secara ringkas agar pembaca lebih mudah memahaminya. Sesuai dengan rumusan masalah dan isi dari pembahasan, maka kesimpulan karya ilmiah ini adalah:

1. Etika Berbicara perspektif al-Qur'an berarti berbicara yang bersumber kepada al-Qur'an. Berbicara Qur'ani memiliki perbedaan dengan berbicara non-Qur'ani. Perbedaan itu lebih pada isi pesan (content), isi pesan tersebut haruslah terikat perintah agama dan dengan sendirinya pula unsur content mengikat unsur komunikator. Dan yang perlu diperhatikan dalam berbicara adalah enam prinsip yang telah diajarkan oleh al-Qur'an. Yaitu prinsip *qawlan sadidan*, prinsip *qawlan balighan*, prinsip *qawlan ma'rufan*, prinsip *qawlan kariman*, prinsip *qawlan layyinan*, prinsip *qawlan maysuran*.
2. Ketika seseorang beretika dalam berbicara, maka ia mempunyai berbagai implikasi terhadap kehidupannya, baik dalam kehidupannya di dunia maupun dalam kehidupannya di akhirat. Dalam kehidupan dunia terdapat dua implikasi, yaitu implikasi yang positif dan implikasi negatif. Diantara implikasi negatif dalam kehidupan di dunia adalah merusak moralitas, mengotori jiwa, terbuangnya waktu dengan sia-sia,

menyakiti perasaan orang lain, menumbuhkan kebencian serta memecah belahkan tali persaudaraan, dan yang kedua merupakan implikasi positif, yaitu: mempererat ukhuwah islamiyyah, menumbuhkan kepercayaan, menciptakan kedamaian, menjaga diri dari kenafian dan kesombongan. Dan didalam kehidupan akhirat juga terdapat dua implikasi yakni implikasi positif dan negatif. Implikasi positifnya adalah Allah akan membenci serta tidak meridhoi pelakunya, akan mendapat siksa kubur dan akan dimasukkan ke dalam api neraka. Sedangkan implikasi positifnya adalah Allah menyukai dan meridhoi hamba yang senantiasa menjaga lisannya, mendapatkan nikmat kubur serta dimasukkan ke dalam surga yang penuh dengan kenikmatan.

Dan garis besarnya adalah antara etika berbicara perspektif al-Qur'an dan teori aturan percakapan yang dikemukakan oleh Grace keduanya sama sekali tidak berlawanan. Hanya saja, dalam menjelaskan dan memaparkan etika dalam berbicara, al-Qur'an lebih luas dan rinci penjabarannya dibandingkan dengan teori aturan percakapan yang dikemukakan oleh Grace.

B. Saran

Penelitian tentang etika berbicara ini tentu saja sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu diharapkan dilakukan penelitian dengan tema yang sama, supaya meraih pemahaman yang lebih mendalam mengenai etika berbicara. Kerena dengan dilakukannya penelitian ulang

dengan menggunakan metode yang berbeda akan didapatkan kesimpulan yang berbeda pula.

Oleh sebab itu, dalam kajian ini penulis hanya mengupas ayat etika berbicara dengan langkah-langkah yang hanya ditempuh oleh penulis saja, dengan tujuan minimal bisa dipahami serta bisa dijadikan acuan sebagai dasar untuk studi al-Qur'an. Kemudian saran yang diberikan demi kesempurnaan penelitian ini akan selalu diterima dengan tangan terbuka, demikian pula kritik yang membangun dalam penelitian-penelitian ini, akan selalu dinanti sebagai bahan pertimbangan. *Wa Allahu A'lam Bi Al-Shawab.*